
**PENGARUH *TAX PLANNING*, BEBAN PAJAK KINI, ASET PAJAK
TANGGUHAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)**

***The Effect Of Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax Assets And Audit
Quality On Earnings Management
(Case Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed
on the IDX in 2019-2022)***

Nabila Stefany Faleri¹
Dr. Adibah Yahya, S.E., M.M., Ak²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 dari 20 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada uji parsial, hanya aset pajak tangguhan dan kualitas audit yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit.

Abstract

The aim of this research is to analyze the effect of Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax Assets and Audit Quality on Earnings Management. The independent variables in this study are Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax Assets and Audit Quality and the dependent variable in this study is Earnings Management. This study uses secondary data, namely the financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX in 2019-2022. Samples were selected based on predetermined criteria using purposive sampling and obtained a total sample of 80 from 20 companies that met the criteria. This study uses multiple linear regression analysis methods. The results of research with logistic regression shows that Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax

Assets and Audit Quality simultaneously affect earnings management. In the partial test, only deferred tax assets and audit quality have an effect on earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax Assets And Audit Quality*

PENDAHULUAN

Sebuah bisnis harus memiliki keunggulan kompetitif atas bisnis lain agar menjadi kompeten. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan ingin mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Selain membutuhkan barang berkualitas tinggi dan promosi yang memikat, dalam meraih pangsa pasar yang luas juga memperhitungkan kesuksesan finansial masing-masing perusahaan. Salah satu informasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan adalah data yang disajikan dalam laporan keuangan (Gulo and Mappadang, 2022).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Kristanti, 2019).

Informasi tentang laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek masa depan dan mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Analisis laporan keuangan menggunakan laba sebagai dasar keputusan terkait kompensasi, bonus manajer, prestasi, kinerja manajemen, dan penentuan pajak.

Menurut Felicya and Sutrisno, (2020) perusahaan yang telah memiliki pertumbuhan usaha yang tinggi, biasanya cenderung membuat manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba dengan memanipulasi labanya sebelum laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula insentif yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen yang merupakan manajer secara langsung Indriani and Priyadi P, (2022). Salah satu faktor yang dapat merusak kredibilitas laporan keuangan adalah manajemen laba yang buruk. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen timbul sebagai akibat dari adanya konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi akibat terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu baik principal maupun agent memiliki motivasi dan keinginan yang berbeda sehingga akan mengakibatkan adanya konflik kepentingan diantara mereka.

Pajak dapat dilihat dari dua perspektif yang terpisah dari sudut pandang perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sedangkan dari sisi pemerintah pajak salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun perbedaan atas kepentingan wajib pajak dengan pemerintah seringkali membuat pelaksanaan pembayaran pajak tidak dapat berjalan dengan semestinya (Amalia, 2019).

Salah satu intensif pajak yang mendorong manajer bisnis untuk menerapkan manajemen laba adalah *tax planning*. *Tax Planning* dapat dipahami sebagai upaya wajib pajak untuk mengendalikan pajaknya dengan tujuan akhir mengurangi utang pajaknya dimana

PPH dan pajak lainnya diminimalkan sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku dan tetap dalam batas-batasnya. Karena perpajakan Indonesia pada dasarnya menggunakan sistem self-assessment, dengan kata lain pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dan memperbolehkan wajib pajak mengatur pajaknya selama tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Putra and Kurnia, 2019). Beban pajak perusahaan menjadi tinggi akibat dari laba yang tinggi oleh karena itu, untuk mencapai target manajemen akan menggunakan berbagai strategi manajemen laba dengan berbagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menggelapkan pajak menunjukkan bahwa *tax planning* dilakukan untuk memanipulasi aktivitas operasi perusahaan (*real earnings management*) (Parlindungan, 2022). Menurut (Prasetyo et al., 2019) dalam penelitiannya *tax planning* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, namun tidak mendukung kajian yang dilakukan oleh (Achyani and Lestari, 2019) menunjukkan hasil bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh beban pajak kini. Berdasarkan PSAK 46 (Revisi 2010), pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas laba kena pajak untuk satu periode. Menurut (Rahmi & Hasan, 2019) Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku. Oleh karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memajemen laba menjadi lebih tinggi (Ettredge *et al.*, 2008 dalam (Suheri et al., 2020). Di dalam PSAK 46 dinyatakan bahwa manajemen diberikan kebebasan menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban atau penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Manajemen membutuhkan penilaian dan perkiraan tertentu, sehingga manajemen bersifat lebih fleksibel. Fleksibilitas manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan atau basis akrual (Sutadipraja and Ningsih, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitryani & Hartanti, 2022) menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dikarenakan penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi beda waktu dan tetap, namun berbeda dengan hasil penelitian (Deviarty et al., 2021) yang menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Manajemen laba perusahaan seringkali berkaitan dengan menggunakan pajak tangguhan agar laba perusahaan meningkat. Aset pajak tangguhan merupakan aktiva yang terjadi akibat perbedaan waktu yang menyebabkan terjadinya koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada beban pajak menurut undang-undang perpajakan. Menurut Yahya and Wahyuningsih, (2020) Aset yang ditangguhkan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer. Perbedaan temporer yang diakui adalah jumlah tercatat yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset atau liabilitas (Gulo & Mappadang, 2022).

Menurut Zulaikha, (2007) dalam (Husni & Idayu, 2022) bahwa aktiva pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aktiva pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, bebas politik atas besarnya perusahaan dan minimalisasi

pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan, maka di ekspektasikan adanya peranan antara aktiva pajak tangguhan yang dimungkinkan dapat digunakan sebagai indikator adanya manajemen laba, jika jumlah aktiva pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019) membuktikan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan menurut (Hendrata et al., 2019) menyimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas manajemen laba.

Kesempatan manajemen dalam merekayasa laba dapat diminimalisir dengan meningkatkan pengawasan perusahaan melalui auditor independen. Kehadiran auditor yang berkualitas dalam perusahaan dapat bertindak sebagai mekanisme pemantauan yang kuat bagi manajemen dan berfungsi untuk menyampaikan sinyal positif ke pasar. Istilah "kualitas audit" mengacu pada potensi laporan keuangan untuk pemeriksaan sistematis dan independen auditor untuk mengungkap kesalahan. Menurut Agustin & Widiatmoko, (2022) Pelaporan keuangan yang andal yang dijamin oleh auditor yang berkualitas dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan menjadi alat yang efektif bagi pemegang saham untuk memantau tugas manajemen. Selama ini kualitas audit kebanyakan dikaitkan dengan KAP yang ditugaskan melakukan audit.

KAP dibagi menjadi KAP yang termasuk dalam big four dan non big four. Umumnya, masyarakat menilai bahwa KAP yang termasuk dalam big four memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non big four. Ukuran KAP menunjukkan sikap auditor yang independen dan profesional sehingga meminimalisir pihak manajemen untuk mengintervensi pendapat dan opini auditor (Aljana & Purwanto, 2017). Menurut (Khaerunisa & Hapsari, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan (Ramadhani et al., 2017) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Khairunnisa, 2020).

METODOLOGI

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian kuantitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan metode pengujian statistik” (Yahya et al., 2021).

Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian kuantitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu teori (Noor, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian yang memiliki populasi yang besar tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel (Riyanto and Hatmawan, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah

ditetapkan. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut, dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria sampel (Teknik Purposive Sampling)
1	Perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
2	Perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap dalam website perusahaan atau website BEI (www.idn.co.id) selama periode 2019-2022.
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.

Sumber : sampling yang dilakukan oleh penulis (2023)

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (tax planning, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kualitas audit) dan variabel dependen (manajemen laba).

Table 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah perilaku manajer untuk mengelola laba menggunakan metode tertentu (Hasty and Herawaty, 2017)	$DAit = \frac{TAit}{Ait-1} - NDAit$ (Achyani and Lestari, 2019)	Rasio
Tax Planning (X1)	proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar hutang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan (Santi and Wardani, 2018)	$TRR = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$ (Suheri et al., 2020)	Rasio

Beban Pajak Kini (X2)	Beban Pajak Kini adalah jumlah Pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak hasil rekonsiliasi fiskal yang dikalikan tarif pajak. (Sutadipraja and Ningsih, 2019)	$BPK_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Kini Periode } t}{\text{Total Aset Periode } t-1}$ (Indriani and Priyadi P, 2022)	Rasio
Aset Pajak Tangguhan (X3)	Aset yang timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. (Simanjuntak, 2022)	$CAP_{it} = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan } it}{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan } t-1}$ (Baraja et al., 2019)	Rasio
Kualitas Audit (X4)	KAP yang digunakan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. (Albert and Widyastuti, 2020)	Nilai 1 untuk KAP big four, nilai 0 untuk KAP big non four. (Hakim and Sudarno, 2019)	Rasio

Sumber : Data yang diolah, 2023

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*). Sebelumnya ada beberapa tahapan dalam menganalisis dan menguji data pada penelitian ini diantaranya analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Analisis regresi linier berganda adalah mengetahui mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata

variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien yang dimaksudkan adalah dengan memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan suatu persamaan.

Persamaan analisis regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi variabel independen
 β_2 = Koefisien regresi beban pajak kini
 β_3 = Koefisien regresi beban pajak tangguhan
 X_1 = Tax Planning
 X_2 = Beban Pajak Kini
 X_3 = Aset Pajak Tangguhan
 X_4 = Kualitas Audit
 e = Variabel di luar model (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2022 dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling sebagai berikut:

Table 4.1
Rincian sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	51
2.	Perusahaan industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara lengkap dalam website perusahaan atau website BEI (www.idn.co.id) selama periode 2019-2022.	(16)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	(15)
Jumlah sampel perusahaan terpilih		20
Total pengamatan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2022 berjumlah 20 perusahaan x 4 tahun		80
Total sampel penelitian		80

Sumber : data diolah 2023

Dari proses pengambilan sampel, diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah tahun penelitian terhitung 4 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 80 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran secara umum mengenai variabel penelitian.

Table 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRR (X1)	80	0,0780	0,8310	0,7136	0,1499
CTE (X2)	80	-0,0110	0,0990	0,0277	0,0215
APT (X3)	80	-1,0830	0,7280	-0,0493	0,3357
KA (X4)	80	0,0000	1,0000	0,5500	0,5006
ML (Y)	80	-1,4309	1,9854	0,0689	0,7309
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data. Analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Tax Planning

Variabel tax planning menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,0780 nilai maksimum sebesar 0,8310. Secara keseluruhan diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu 0,7136 dengan standar deviasi sebesar 0,1499.

Variabel Beban Pajak Kini

Variabel beban pajak kini menunjukkan nilai minimumnya sebesar -0,0110 nilai maksimum sebesar 0,0990. Secara keseluruhan diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu 0,0277 dengan standar deviasi sebesar 0,0215.

Variabel Aset Pajak Tangguhan

Variabel aset pajak tangguhan menunjukkan nilai minimumnya sebesar -1,0830 nilai maksimum sebesar 0,7280. Secara keseluruhan diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu -0,0493 dengan standar deviasi sebesar 0,3357.

Variabel Kualitas Audit

Variabel kualitas audit menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0,0000 nilai maksimum sebesar 1,0000. Secara keseluruhan diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu 0,5500 dengan standar deviasi sebesar 0,5006.

Variabel Manajemen Laba

Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimumnya sebesar -1,4309 nilai maksimum sebesar 1,9854. Secara keseluruhan diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu 0,0689 dengan standar deviasi sebesar 0,7309.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Cara mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari uji normalitas komogorov smirnov test dan grafik normal probability plot.

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

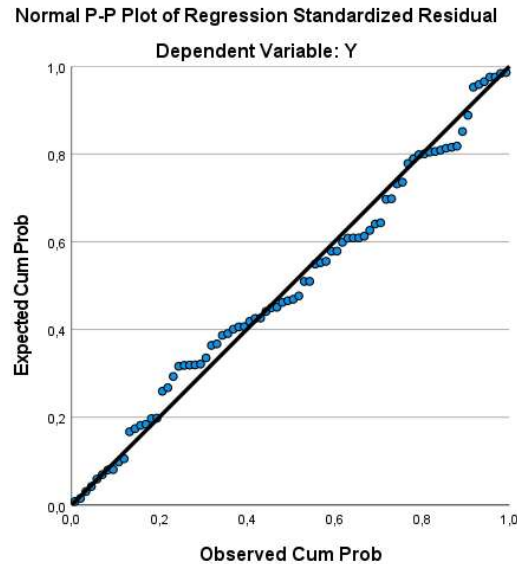
		Unstandardized Residual
N		80
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,65503579
Most Extreme	Absolute	0,074
Differences	Positive	0,066
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 $> 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Cara kedua untuk menguji normalitas ialah dengan grafik normal probability-plot, dimana data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar mengikuti garis diagonal. Sebaliknya jika data menjauh dari garis diagonal maka data yang digunakan dikatakan tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Kurva Uji Normalitas



Sumber: Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas, hasil normalitas menggunakan Probability Plot terlihat bahwa data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal itu berarti bahwa data berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu (1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas. (2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10, maka dalam model regresi tersebut terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
TRR (X1)	0,837	1,194
CTE (X2)	0,786	1,273
APT (X3)	0,884	1,131
KA (X4)	0,925	1,082

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji multikolinieritas dapat dilihat nilai tolerance $\geq 0,10$ pada masing-masing variabel yang berarti tidak terjadi korelasi. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (time series). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi run test. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi run test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian run test kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,399 ^a	0,159	0,114	0,68792	0,660

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.7 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,660 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 80 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dl) adalah 1,5337 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7430.

Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada keputusan pasti dari hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut. Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi lebih lanjut digunakan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesis dari Uji Run adalah sebagai berikut :

Ho : Nilai Sig $> 0,05$, residual random (acak),

Ha : Nilai Sig $< 0,05$, residual tidak random.

Hasil dari Uji Run dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi (Uji Run)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,00928
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	40
Total Cases	79
Number of Runs	33
Z	-1,697
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,090

a. Median

Sumber : Data diolah SPSS 27

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika Varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Metode yang dilakukan dengan menggunakan uji gletser, uji gletser adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila nilai $p > 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas variabel penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 27.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
TRR (X1)	,326	,324	,125	1,008	,317
CTE (X2)	-3,221	2,309	-,177	-1,395	,167
APT (X3)	,062	,140	,053	,440	,661
KA (X4)	,029	,076	,045	,386	,700

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel terhadap nilai absolut unstandardized residual masing-masing $> 0,05$. Maka dapat dinyatakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba secara bersama-sama menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan rumus $Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3)$

Tabel 4.9
Analisis regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,349	,379		,922	,359
TRR (X1)	-,419	,551	-,086	-,760	,450
CTE (X2)	-7,635	3,977	-,224	-1,920	,059
APT (X3)	,630	,240	,289	2,631	,010
KA (X4)	,475	,157	,326	3,025	,003

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.9 model analisis regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut: $DA = 0,349 - 0,419 X_1 - 7,635 X_2 + 0,630 X_3 + 0,475 X_4$. Dimana dari persamaan tersebut dapat di uraikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Konstanta Regresi

Nilai konstanta (α) sebesar 0,349 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu TRR, CTE, APT, KA sama dengan nol, maka variabel dependen bernilai 0,349 yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien Tax Planning

Koefisien Regresi Tax Planning sebesar -0,419 yang mana menunjukkan arah hubungan negatif antara tax planning dengan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada penurunan tax planning maka hasil manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,419 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Beban Pajak Kini

Koefisien Regresi Beban Pajak Kini sebesar -7,635 yang mana menunjukkan arah hubungan negatif antara beban pajak kini dengan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada penurunan beban pajak kini maka hasil manajemen laba mengalami penurunan sebesar -7,635 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Aset Pajak Tangguhan

Koefisien Regresi Aset Pajak Tangguhan sebesar 0,630 yang mana menunjukkan arah hubungan positif antara aset pajak tangguhan dengan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kenaikan aset pajak tangguhan maka hasil manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,630 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Kualitas Audit

Koefisien Regresi Kualitas Audit sebesar 0,475 yang mana menunjukkan arah hubungan positif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kenaikan kualitas audit maka hasil manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0,475 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Kelayakan

Uji Goodness of Fit atau Uji F

Uji statistik F (uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu tax planning, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kualitas audit secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba, Hasil uji statistik F dilihat dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel. Berikut ini merupakan hasil uji statistic F : Diperoleh $F(k ; n - k) = F(4;76) = 2,492$

Tabel 4.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,311	4	2,078	4,597	,002 ^b
	Residual	33,897	75	0,452		
	Total	42,207	79			

Sumber : Data diolah SPSS 27

Hasil pengujian SPSS pada tabel 4.11 uji F ANOVA menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas layak digunakan dalam penelitian. Dengan inilah uji tersebut dapat dipergunakan untuk menjelaskan manajemen laba atau bisa dikemukakan bahwa variabel bebas (beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, dan pergantian CEO) berpengaruh terhadap variabel terikat (manajemen laba) secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi (Adjust R2)

Uji koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R2):

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,444 ^a	0,197	0,154	0,67228

Sumber : Data diolah SPSS 27

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,154 hal ini berarti *tax planning*, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kualitas audit mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 15%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan varian independen. Sedangkan sisanya 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji (t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dimana dasar pengambilan keputusannya yakni: jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (t) yaitu:

Tabel 4.10
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,349	,379		,922	,359
TRR (X1)	-,419	,551	-,086	-,760	,450
CTE (X2)	-7,635	3,977	-,224	-1,920	,059
APT (X3)	,630	,240	,289	2,631	,010
KA (X4)	,475	,157	,326	3,025	,003

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v.27 (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak kini, Aset Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Uji *tax planning*, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kualitas audit mempunyai nilai hitung sebesar 4,597 dengan signifikan 0,002 artinya lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *tax planning*,

beban pajak kini, aset pajak tangguhan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2022. Maka hipotesis kelima (H5) diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,154 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 15%.

Hasil penelitian uji *f* ini mendukung hasil penelitian (Suheri et al., 2020) dan (Albert and Widyastuti, 2020) yang menyatakan bahwa secara silmutan *tax planning*, beban pajak kini, aset pajak tangguhan dan kualitas audit bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba suatu perusahaan.

Pengaruh Tax Planning (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik *t* untuk variabel *tax planning* mendapatkan nilai signifikansi 0,450 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan *T* hitung bernilai negatif yaitu sebesar -0,760 lebih besar dari nilai *T* tabel sebesar -1,192, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable *tax planning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak.

Sesuai teorinya *tax planning* (perencanaan pajak) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak berupaya untuk memainkan laba dengan cara menurunkan tingkat laba yang diperoleh agar pembayaran pajak tidak menjadi besar, dalam hal ini perusahaan berupaya untuk melakukan pembayaran pajak berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dan di dalam perusahaan manufaktur terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen yang membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena *self interest* manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik perusahaan) (Santi and Wardani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achyani and Lestari, (2019) dan Hidayati (2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya ada tidaknya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis and Suryani (2018), Astutik and Mildawati, (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Kini (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik *t* untuk variabel beban pajak kini mendapatkan nilai signifikansi 0,059 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05 dan *T* hitung bernilai negatif yaitu sebesar -1,920 lebih besar dari nilai *T* tabel sebesar -1,192, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel beban pajak kini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 2 (H2) ditolak.

Alasan beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini terjadi karena koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan atau biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan

yang berlaku (Suandy, 2017). Perbedaan tersebut tidak memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba karena pada beban pajak kini dikenai beban berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan tarif pajak penghasilan badan. Tarif pajak penghasilan badan setiap perusahaan bisa berbeda tergantung dengan jumlah penghasilan bruto perusahaan dan tidak memanfaatkan adanya beban pajak kini sebagai salah satu cara dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Deviarty et al., 2021) dan (Rahmi and Hasan, 2019) bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Suheri et al., (2020), Sutadipraja & Ningsih, (2019) menyatakan bahwa beban pajak kini mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel aset pajak tangguhan mendapatkan nilai signifikansi 0,010 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai positif yaitu sebesar 2,631 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,192, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 3 (H3) diterima.

Bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba karena jumlah pada Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dengan adanya dorongan bonus yang diterima, besarnya perusahaan dan meminimalisasi pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan.

Dan jika nilai basis fiskal lebih besar, maka laba menurut fiskal menjadi lebih besar dari pada menurut akuntansi komersial yang mengakibatkan pajak yang dikenakan perusahaan pada periode tertentu lebih besar. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan praktek manajemen laba (Andrayani et al., 2018) dan (Baraja et al., 2019).

Pengaruh Kualitas Audit (X4) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t untuk variabel kualitas audit mendapatkan nilai signifikansi 0,003 yang dimana nilai ini kurang dari 0,05 dan T hitung bernilai positif yaitu sebesar 3,025 lebih besar dari nilai T tabel sebesar 1,192, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variable kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis 4 (H4) diterima.

Auditor diharuskan mematuhi segala kode etik yang berlaku. Auditor berkualitas tergabung dalam kantor akuntan publik (KAP) Big Four yang profesional, berintegritas, dan mempunyai sikap kehati-hatian dalam melakukan profesinya. Auditor KAP Big Four cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan dan pada umumnya memiliki banyak pengalaman sehingga lebih cakap dalam menemukan penyimpangan yang terdapat di laporan keuangan klien dibandingkan dengan yang tergabung dalam Non Big Four sehingga peluang manajer yang akan melakukan praktik manajemen laba akan semakin sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidah dan Santoso (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

1. *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
2. Beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
3. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
4. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

SARAN

Keterbatasan periode pengamatan yang hanya mengambil lingkup empat tahun, sehingga hasil penelitian belum dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya sehingga disarankan untuk penelitian berikutnya untuk memperpanjang masa pengamatan untuk lebih menangkap fenomena penelitian yang lebih luas. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur, untuk selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan untuk meneliti sektor lain di Bursa Efek di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lestari, S., 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Ris. Akunt. Dan Keuang. Indones.* 4, 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustin, E.P., Widiatmoko, J., 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner* 6, 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Albert, A., Widyastuti, E., 2020. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *BALANCE J. Akunt. Audit. Dan Keuang.* 16, 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1284>
- Aljana, B.T., Purwanto, A., 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.
- Amalia, 2019. Analisis Agresivitas Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia. *J. Akunt. Kompetif* 2. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i3.398>
- Andrayani, T., Fitriasuri, Terzaghi, M.T., 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap PraktekManajemen Laba(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). *MBIA* 17. <https://doi.org/10.33557/10.33557/mbia.v17i3.176>
- Astutik, Mildawati, 2016. Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *J. Ilmu Dan Ris. Akunt. JIRA* 5.

- Baraja, L.M., Basri, Y.Z., Sasmi, V., 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *J. Akunt. Trisakti* 4, 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Deviyarty, S., Lestari, D.S., Panjaitan, F., 2021. Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Bebabn Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *URNAL Akunt. BISNIS DAN Keuang. JABK STIE-IBEK* 8, 12-.
- Felicya, C., Sutrisno, P., 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *J. Bisnis Dan Akunt.* 22, 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Fitryani, B., Hartanti, E., 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. *KALBISIANA J. Mhs. Inst. Teknol. Dan Bisnis Kalbis* 8.
- Gulo, M., Mappadang, A., 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *ULTIMA Account.* 14, 162–175.
- Hakim, Sudarno, 2019. Overvalued Equity Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit pada Manajemen Laba. *DIPONEGORO J. Account.* 8, 1–13.
- Hasty, A.D., Herawaty, V., 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel Moderasi. *Media Ris. Akunt. Audit. Inf.* 17, 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Hendrata, R., Rajagukguk, L., Pakpahan, Y., 2019. Analisis pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2014-2016 19.
- Husni, Idayu, 2022. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba 1. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5177>
- Indriani, P., Priyadi P, M., 2022. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, dan Pergantian CEO terhadap Manajemen Laba. *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones. STIESIA Surabaya* 11, 23.
- Khaerunisa, E.F., Hapsari, D.W., 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017) 6, 3625.
- Khairunnisa, J.M., 2020. Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *J. Ilm. MEA Manaj. Ekon. Dan Akunt.* 4, 1114–1131.
- Kristanti, 2019. Motivasi dan strategi manajemen laba pada organisasi. *J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.* 08. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.298>
- Lubis, I., Suryani, S., 2018. Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) 7.
- Noor, J., S.E., M.M., 2016. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Kencana Prenada Media Group.
- Parlindungan, P., 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1, 85–93. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i1.13>

- Prasetyo, Riana, Masitoh, 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba 31.
- Putra, Kurnia, 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.* 8.
- Rahmi, A., Hasan, A., 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *J. Ekon. Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Riau* 27.
- Ramadhani, F., Latifah, S.W., Wahyuni, E.D., 2017. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen J. Ilm. Akunt.* 15. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Riyanto, S., Hatmawan, A.A., 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen.
- Santi, D.K., Wardani, D.K., 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *J. Akunt.* 6, 11–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Simanjuntak, S.P., 2022. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. *Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Budi Luhur Jkt.* 10, 1089–1103.
- Suheri, T.R.R., Fitriyani, D., Setiawan, D., 2020. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *J. Manaj. Terap. Dan Keuang.* 9, 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Sutadipraja, M.W., Ningsih, S.S., 2019. Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indones.* 3, 149–162.
- Yahya, A., Permatasari, M.D., Hidayat, T., Fahrurroji, M., 2021. Tax Avoidance: Good Corporate Governance dan Kualitas Audit 15. <https://doi.org/10.37366/jpi.v15i02.926>
- Yahya, A., Wahyuningsih, D., 2020. Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS* 21, 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>